



Article Informations  
Corresponding Email:  
yogirochims2@gmail.com

Received: 05/08/2024; Accepted:  
23/10/2024; Published: 23/10/2024

## **DAMPAK PENAHANAN EKSPOR BATU BARA AUSTRALIA TERHADAP EKONOMI CHINA PADA TAHUN**

**Yogi Rochim Supriadi<sup>1)</sup>, Suwarti Sari<sup>2)</sup>, Muhammad Fauzan  
Alamari<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

### **Abstrak**

Terhitung dari tahun 1972, dengan adanya hubungan kerjasama antara Australia dan China memberikan efek baik bagi kedua negara terutama bagi ekonomi, budaya dan masyarakat. Kemudian dibuatnya perjanjian dagang seperti CHAFTA (China-Australia Free Trade Agreement) merupakan salah satu cara untuk mengupayakan eratnya hubungan kedua negara yaitu Australia dan China melalui sebuah perjanjian yang bersifat mutualisme. Namun, munculnya pertikaian dimulai dengan adanya pelarangan produk Huawei 5G China masuk ke Australia dengan alasan keamanan negara. Kemudian dibalas dengan sikap China yang pada akhirnya melakukan pembatasan perdagangan terhadap barang ekspor Australia seperti batu bara. Penelitian ini menggunakan teori neorealisme, konsep keamanan nasional oleh Barry Buzan dalam sektor economic security. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya dampak dalam sektor ekonomi dari adanya konflik antara China dan Australia akibat adanya penahanan ekspor batu bara di tahun 2019-2020.

**Kata Kunci:** Batu Bara, *economic security*, CHAFTA, China, Australia.

### **Abstract**

*Starting from 1972, the existence of cooperative relations between Australia and China has had a good effect on both countries, especially for the economy, culture and society. Then making a trade agreement such as CHAFTA (China-Australia Free Trade Agreement) is one way to strive for closer relations between the two countries, namely Australia and China, through a mutualistic agreement. However, the emergence of disputes began with the ban on China's Huawei 5G products entering Australia for reasons of state security. This was then responded to by China's attitude, which ultimately imposed trade restrictions on Australian export goods such as coal. This research uses neorealism theory, the concept of national security by Barry Buzan in the economic security sector. The method used in this research is descriptive qualitative with a literature study method to collect the required data. The research results show that there is an impact in the economic sector from the conflict between China and Australia due to the detention of coal exports in 2019-2020.*

**Keywords:** Coal, *economic security*, CHAFTA, China, Australia

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Terhitung dari tahun 1972, dengan adanya hubungan kerjasama antara Australia dan China memberikan efek baik bagi kedua negara terutama bagi ekonomi, budaya dan masyarakat. Hubungan antara China dan Australia juga telah mencapai titik kesepahaman untuk mengendalikan hubungan bilateral dari perselisihan (Xinhua, 2022). China adalah mitra dagang terbesar bagi Australia hal ini juga berdampak bagi siswa dan wisatawan China yang berkunjung ke Australia. Kedua negara ini terikat oleh kebijakan yang telah disepakati bersama dengan istilah ChAFTA (China Australia Free Trade Agreement) pada tahun 2015, kebijakan tersebut menandakan adanya perkembangan positif bagi kedua negara dalam menjalin hubungan kerjasama bilateral. CHAFTA merupakan salah satu cara untuk mengupayakan eratnya hubungan kedua negara yaitu Australia dan China melalui sebuah perjanjian yang bersifat mutualisme atau saling membutuhkan dan juga memberi keuntungan antara satu pihak dengan pihak yang lainnya (Veriyanto, 2019). Australia menerima permintaan kebutuhan tersebut namun terdapat pertikaian yaitu, pelarangan produk Huawei 5G China dengan alasan keamanan negara. Australia menganggap produk Huawei memiliki penyadapan suara dan data yang diretas oleh pihak China oleh karenanya Australia memberhentikan penggunaan produk China (Noor, 2018). Harga batubara kemudian melemah dengan angka 4,22% yang mana hal tersebut terjadi karena adanya pelemahan permintaan antara pihak negara China dengan Australia (Mae, 2022). Keputusan itu menyebabkan pemberhentian impor terhadap batu bara yang berasal dari Australia.

Hubungan diplomatik yang terjadi antara Australia dan China mulai memanas ditandai dengan pembatalan program kerja sama dengan China (Belt and Road Initiative) hal ini terjadi karena tidak sesuai atau tidak sejalan dengan

kebijakan luar negeri yang ada (Jie & Wallace, 2021). Australia menanggapi ini hal yang serius sehingga perlu ditindak lanjuti demi kepentingannya, sebagai negara terbesar pengimpor batu bara Australia menyuarakan untuk membuat perjanjian atau peraturan baru perihal ini untuk berkonsultasi terlebih dahulu dengan pihak yang bersangkutan khususnya menteri luar negeri sebelum menandatangani perjanjian dengan negara lain. Australia juga menyuarakan kebijakan tersebut tidak hanya untuk satu negara saja tetapi semua negara termasuk dengan negara bagian lainnya yang berarti semua terkena dampak dari kebijakan terbaru. Pihak Australia berpikir jika menyuarakan kebijakan atau peraturan baru, semua akan tunduk padanya selaku negara pengimpor batu bara terbesar. Sebagai mitra dagang terbesar Australia, China mengkritik atas apa yang sudah Australia lakukan dengan tindakan membuat peraturan atau kebijakan baru. China memperingatkan Australia agar tidak melakukan tindakan ini lebih jauh lagi kedepannya karena anggapannya tindakan yang dilakukan Australia ini salah dan menganggap memiliki mental perang dingin (Arbar, 2021).

#### B. Rumusan Masalah

“Bagaimana dampak penahanan kapal Batu bara China terhadap ekonomi Australia tahun 2019 – 2020?”.

#### C. Tujuan Penelitian

##### 1) Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang bagaimana dampak penahanan kapal Batu bara China terhadap ekonomi Australia tahun 2019 – 2020.

##### 2) Tujuan Khusus

Menganalisis mengenai dampak penahanan kapal Batu bara China terhadap ekonomi Australia tahun 2019 – 2020.

## D. Tinjauan Pustaka

### 1) Teori Neorealisme

Neorealisme adalah salah satu aspek terpenting dari penelitian teori kontemporer hubungan internasional. Dasar dari neorealisme adalah melalui anarki dan struktur sistem internasional yang sedang berkembang dari sudut pandang neorealisme kemudian menjadi titik dimana penjelasannya perilaku negara, agenda dalam hubungan internasional, struktur politik internasional dan bagaimana Neorealis membuat penjelasan teoretis untuk ini sehingga perdamaian juga stabilitas internasional dapat tercapai (Waltz, 1978). Kenneth Waltz sendiri menjelaskan bahwa Anarki dapat diartikan bukan hanya tidak adanya pemerintahan tetapi juga adanya ketidakteraturan dan kekacauan.

### 2) Konsep Kebijakan Luar Negeri

Kebijakan luar negeri terdiri dari tujuan dan tindakan yang bermaksud untuk memandu keputusan juga tindakan pemerintah yang menyangkut pada urusan eksternal, terutama yang hubungan dengan negara lain (Jackson & Sorensen, tt). Dalam kajian William D. Coplin, Keputusan dan tindakan politik luar negeri suatu negara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni lingkungan eksternal dan lingkungan internal yang kompleks Menurut William D. Coplin dalam bukunya yang berjudul *Introduction to International Politics* menjelaskan bahwa sebuah negara pasti akan mengeluarkan kebijakan luar negeri yang dimiliki sesuai dengan kepentingan nasional yang suatu negara tersebut dengan mengkalkulasikannya secara rasional pada aspek politik global.

### 3) Konsep Keamanan Nasional

Keamanan merupakan tujuan tertinggi bagi suatu negara. Hal itu disebabkan apabila kelangsungan hidup suatu negara terjamin, maka negara dapat dengan aman mencari

tujuan lain seperti ketenangan, keuntungan, serta kekuasaan. Barry Buzan (1993) menawarkan agenda perluasan keamanan tidak hanya menempatkan sebuah negara sebagai satu-satunya reference object, akan tetapi beliau membaginya ke dalam beberapa sektor:

Military Security, dalam sector ini memiliki fokus pada dua hal yang dapat saling berpengaruh, yakni kapabilitas militer antar negara yang memiliki sifat offensive serta defensive.

- a. Political Security, fokus pada sektor ini adalah pada kegiatan pengorganisasian sistem pemerintahan, kondisi stabilitas negara serta ideologi dan legitimasi terhadap pemerintah.
- b. Economic Security, berfokus pada akses keuangan, sumber daya dan pasar yang memiliki guna menjaga kondisi tingkatan kemakmuran, kemajuan dan kekuatan sebuah negara.
- c. Societal Security, berfokus pada upaya pemeliharaan tradisi dan budaya dalam kebiasaan, agama, kultur, identitas nasional, dan konteks Bahasa.

#### E. Asumsi

- 1) Dengan adanya kebijakan ChAFTA Australia dan China akan menemukan titik tengah dalam perselisihan yang dihadapi.
- 2) Dengan adanya AUKUS stabilitas impor ekspor teratasi.
- 3) Penahanan kapal batubara membuat kerugian yang cukup besar.

## **2. PEMBAHASAN**

### A. Hubungan Politik Australia dan China

Setelah menang dalam pemilu federal dan kemudian menjadi perdana menteri Australia, Scott Morrison secara resmi melakukan hubungan diplomatik dengan China pada tahun 1972. China selaku negara adidaya di wilayah Indo-Pasifik memiliki hubungan bilateral yang cukup baik dengan

Australia khususnya dalam hal batu bara. Hal tersebut terbukti dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang mencapai 9,7% antara tahun 1978 hingga 2003, yang mana angka tersebut jauh lebih rendah daripada pertumbuhan Jepang. Hingga saat ini, kebangkitan China dapat dikenal dengan julukan “The Rising of China” yang mana saat ini masih menjadi subjek diskusi tentang berbagai kemajuan yang dialami oleh negara tersebut. Mulai dari kemajuan dari segi ekonomi, teknologi, dan kemandirian militer China (Fransisca, (2023).

#### Hubungan Geopolitik Australia dan China

China mengklaim daerah teritorial pada Laut China Selatan, hal tersebut menjadi perhatian publik internasional karena adanya konflik yang cukup sengit yang mana di dalamnya melibatkan banyak negara yang ada di sekitar wilayah tersebut. Laut China Selatan sendiri merupakan wilayah perairan yang memiliki potensi dalam sumber daya hayati dan non alam, serta mendukung ekonomi, politik, dan keamanan khususnya militer. Presiden Xi Jinping meluncurkan inisiatif infrastruktur paling ambisius di dunia pada tahun 2013, inisiatif sabuk dan jalan (Belt and Road Initiative) adalah proyek bernilai triliunan dollar yang mana sebagai penghubung fisik dalam meningkatkan perdagangan global, kontrak sosial, dan kekuatan di wilayah tersebut. Tujuan dari program tersebut adalah untuk mempromosikan konektivitas Benua Asia, Eropa, dan Afrika serta lautan yang berdekatan untuk membangun dan memperkuat kemitraan antar negara. Hubungan China menjadi memanas setelah Australia membatalkan perjanjian Belt and Road Initiative dan pemerintah bagian barat Victoria. Menteri Luar Negeri Australia Marise Payne menyatakan bahwa beliau menganggap keempat pengaturan ini tidak sejalan dengan kebijakan luar negeri Australia atau dapat dikatakan merugikan hubungan luar negeri (Korwa, 2019).

#### B. Dampak Penahanan Kapal Batubara China Terhadap

## Ekonomi Australia Tahun 2019-2020

Gerakan boikot yang dilakukan Australia nampaknya mempertimbangkan situasi fundamental industri batubara China, setidaknya dalam jangka pendek. Akan sangat bijaksana jika harga spot batubara acuan Newcastle direvisi sebesar 3,6% pada minggu ini karena larangan China terhadap batubara Australia. Harga patokan batubara ICE Newcastle untuk pengiriman November 2020 saat ini berada di bawah level US \$55 per ton. Hal ini normal karena Australia menyumbang 35% impor batubara termal China. Pembatasan kuota impor batu bara mungkin juga berlaku di negara lain, seperti Indonesia. Jadi masih harus dilihat di mana China akan memenuhi kuotanya untuk melakukan penggantian impor batu bara dari Australia. Debbie juga berpendapat bahwa langkah China untuk membatasi impor batu bara bukan sekadar mengeksploitasi produksi dalam negeri. Langkah-langkah pembatasan impor terbaru juga merupakan bagian dari upaya China untuk mengurangi emisi CO<sub>2</sub>.

**Tabel 2.1 Ekspor Batu Bara Negara Australia Tahun 2019**

<b>Negara</b>	<b>Nilai</b>	<b>Persentase Ekspor</b>
Jepang	\$ 17 miliar	27%
China	\$ 13,7 miliar	21%
India	\$ 10,5 miliar	16%
Korea Selatan	\$ 7,1 miliar	11%
Taiwan	\$ 5,3 miliar	8%
Vietnam	\$ 2,1 miliar	3%
Belanda	\$ 1,6 miliar	3%
Malaysia	\$ 1,1 miliar	2%
Brazil	\$ 0,8 miliar	1%
Indonesia	\$ 0,7 miliar	1%

Perancis	\$ 0,6 miliar	1%
<b>Total</b>	<b>\$ 63,9 miliar</b>	<b>100%</b>

(Sumber: ABC News)

Pada akhir tahun 2019, larangan dan pembatasan impor batubara Australia dari semua sumber ke pelabuhan Dalian di China utara telah menyebabkan nilainya mencapai 12 juta ton, dan nilai dolar Australia telah turun lebih dari 1% menjadi \$0,7086 Ta. Dolar AS melemah karena batubara merupakan sumber pendapatan terbesar bagi Australia. Sementara itu, China sendiri membeli 28,26 juta ton batu bara kokas dari Australia pada tahun 2018, yang mencakup 43,5% dari total impor batu bara, menurut data bea cukai. Diketahui dari pihak China, stok batu bara semakin meningkat dari tahun ke tahun per Januari 2018, cadangan batu bara berjumlah 16 juta hingga 18 juta ton, dan per Mei 2018 sekitar 22 juta hingga 24 juta ton. Selain itu, Australia mengekspor batu bara senilai \$64 miliar ke negara lain. China sendiri menempati peringkat kedua dengan pangsa 21% atau senilai \$13,7 miliar, sedangkan Jepang menempati peringkat pertama dengan nilai \$17 miliar, disusul India dengan pangsa 16% atau nilai \$10 miliar.

### 3. KESIMPULAN

Ketegangan antara Australia dan China meluap dari pelarangan produk Huawei 5G milik China masuk ke Australia dengan alasan keamanan negara. Keputusan itu menyebabkan pemberhentian impor terhadap batu bara yang berasal dari Australia. Sementara negara China membutuhkan pasokan batu bara. Harga batubara kemudian melemah dengan angka 4,22% yang mana hal tersebut terjadi karena adanya pelemahan permintaan antara pihak negara China dengan Australia. Selain hal tersebut, diberlakukannya pembatasan aktivitas pemasukan membuat dampak berupa adanya keterlambatan masuknya batu

bara ke China, hal ini menjadikan waktu pengiriman yang biasanya dilakukan proses pemeriksaan dilakukan selama 25 hari, membuat waktunya semakin lama mencapai 40 hari.

China akhirnya telah mengkaji proposal mengenai kenaikan permintaan batu bara terhadap Australia, tetapi permintaan tersebut tidak sepenuhnya dapat dilakukan. Pemerintah Australia memperkirakan bahwa ketegangan perdagangan dengan China telah mengakibatkan kerugian sekitar 20 miliar USD setiap tahun selama dua tahun terakhir. Pada pihak China, meskipun tidak ada statistik yang menunjukkan berapa banyak uang yang hilang karena China membatasi impor beberapa komoditas Australia, banyak pakar percaya bahwa China juga akan mengalami kerugian jika ketegangan perdagangan dengan Australia terus berlanjut.

## **REFERENSI**

- Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yani, *Pengantar ilmu hubungan internasional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) 124.
- Anne Lacey & Donna Luff, "Qualitative Data Analysis", The NIHR Research Design Services Yorkshire & Humber (Sheffield: The NIHR RDS for Yorkshire & the Humber, 2009) 27.
- Ayudhia, A. Batu Bara Sebagai Sumber Energi: Asal, Jenis dan Kegunannya (9 Maret 2023) <https://ugrg.ft.ugm.ac.id/artikel/batubara-sebagai-sumber-energi-asal-jenis-dan-kegunaannya/>
- Barry Buzan, *People States and Fear, An Agenda for International Security Studies in Post Cold War* (London: Brighton: Harvester Wheatsheaf, 1993) 44.
- Culas, R.J., & Timsina, K.P. (2019) The China-Australia Free Trade Agreement (ChAFTA): Its Implications for Australia-United States Relations", *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*
- Delanova, M. O. (2021). Dampak Pakta Pertahanan Trilateral Aukus Terhadap Kondisi Regional Indo-Pasifik. *Dinamika Global: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 6(02), 259-285.
- Dugis, V. (2016). *Teori Hubungan Internasional; Perspektif-Perspektif*

- Klasik (Issue February).
- Fransisca, N.H.(2023) Australia China Bergerak pulihkan Hubungan (20 April) internet, 5 November 2023, <https://www.kompas.id/baca/internasional/2023/1/05/australia-china-bergerak-pulihkan-hubungan>
- Hutchens, G. (2020). If China stops taking Australia's coal, will other countries fill the gap?. (10 Mei 2024) internet, 16 Desember 2020, <https://www.abc.net.au/news/2020-12-16/will-other-countries-replace-china-buying-australian-coal/12985956>
- Isnaini, P. (2022). Perang Dagang China-Australia: Dampak Pemboikotan China Terhadap Perekonomian Australia (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- John W. Creswell, Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) 191.
- Kharitas, I.E. (2022) Babak Baru Hubungan China – Australia: Tantangan Di Tengah Upaya Perbaikan (22 April 2024) internet, Juli 12 2022, <https://forumsinologi.id/babak-baru-hubungan-tiongkok-australia-tantangan-di-tengah-upaya-perbaikan/>
- Korwa, J. R. V. (2019). Kebangkitan China melalui Belt and Road Initiative dan (Re) konstruksi Hubungan Internasional dalam Sistem Westphalia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 8(1), 1-11.
- Matthew B. Miles, et al., *Qualitative Data an Expanded a Methods Sourcebook 3rd ed* (USA: SAGE, 2014) 8.
- Moh. Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999) 11.
- Muntasyir, M. B. (2022). Dinamika Geopolitik Asia Tenggara dalam Menanggapi Kemunculan AUKUS. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional LINO*, 2(1), 31-43.
- Pedrason, R. (2021). Indo-Pasifik dalam perspektif geopolitik dan geostrategi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*,

7(1), 88-95.

Ridha, L. Faktor Pendorong Australia Menandatangani Bilateral Trade Agreement Dengan China Dalam China Australia Free Trade Agreement (ChAFTA) thesis., Universitas

Brawijaya, 2015, 05

<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/0492/>

Robert Jackson dan Georg Sorensen, *Introduction to International Relations* (New York: Oxford University Press, 199) 439.

Street, Pitt, and Sydney Nsw. *Submission to DFAT for the Five-Year Post Implementation Review of the China-Australia Free Trade Agreement (ChAFTA) July 2020*. no. July, 2020.

Suryahadi. A (2020) China boikot batubara dari Australia, begini efeknya ke pasar batubara menurut analisis (20 April 2024) internet, 14 Oktober 2020,

<https://investasi.kontan.co.id/news/china-boikot-batubara-dari-australia-begini-efeknya-ke-pasar-batubara-menurut-analisis>

Wei-cheng Wang, Vincent. "China's Economic Statecraft Toward Southeast Asia: Free Trade Agreement and 'Peaceful Rise.'" *American Journal of Chinese Studies*, vol. 13, no. 1, 2006, pp. 5-34.

William D. Coplin, *Introduction to International Politics A Theoretical*

*Overview*". (Chicago: Markham Publishing Company, 1974) 30.

Xinhua. Albanese: 50 tahun hubungan Australia-China beri manfaat (6 maret 2023) internet, 21 desember 2022,

<https://www.antaranews.com/berita/3317582/albanese-50-tahun-hubungan-australia-china-beri-manfaat-signifikan>